



TAX AVOIDANCE IN REVIEW BY BUSINESS STRATEGY, COMPANY CHARACTERISTICS, AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Yunus Harjito¹, Nicolas Denny Kurniawan^{2*}, Faiz Rahman Siddiq³

^{1,2,3} Universitas Setia Budi Surakarta, Indonesia
nicolas.denny99@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 03-09-2022
Tgl. Diterima : 30-09-2022
Tersedia Online: 31-01-2023

Keywords:

*Tax Avoidance, Business
Strategy, Company
Characteristics, GCG*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of business strategy, company characteristics (liquidity, profitability, leverage, company size) and corporate governance on tax avoidance. The tax avoidance variable is represented by the cash effective tax rate (CETR). This study uses a sample of 52 companies which meet the criteria i.e. listed on the IDX in 2015-2019 and listed on the Corporate Governance Perception Index ranking. The data was analyzed using IBM SPSS Statistics version 23 software. The results show that business strategy, liquidity, company size, and corporate governance have an effect on tax avoidance. Meanwhile, profitability and leverage have no effect on tax avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak mempunyai kontribusi cukup tinggi dalam penerimaan negara. Kontribusi pajak bisa diperhitungkan sebagai tulang punggung sumber pembiayaan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan serta laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan (Jayanto, 2011). Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Mengutip dari laman kemenkeu.go.id, pajak masih merupakan kontributor terbesar bagi pendapatan negara. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase penerimaan pajak pada APBN periode 2016-2019 yang tumbuh rata-rata sebesar 6,4% per tahun. Meskipun pendapatan dari sektor pajak meningkat setiap tahunnya, dalam skala persentase

masih kurang. Bagi pemerintah, penerimaan pajak yang besar sangat diperlukan guna membiayai penyelenggaraan negara. Sementara dari sudut pandang wajib pajak, pajak merupakan komponen biaya yang mengurangi keuntungan (Sugeng, 2011). Hal ini mendasari sikap melawan terhadap kebijakan pajak. Salah satu perlawanan pajak yang sering dilakukan oleh wajib pajak adalah penghindaran pajak. Dikutip dari Atpetsi (2016), *Organization for Economic Development* (OECD) menyatakan definisi penghindaran pajak sebagai upaya Wajib Pajak (WP) untuk mengurangi pajak terutang. Upaya ini boleh jadi tidak termasuk ke ranah pelanggaran hukum, tetapi pada dasarnya bertentangan dengan tujuan perumusan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Peran *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan sangat penting dan perlu ditingkatkan. Perusahaan yang mendapat penghargaan pada *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) merupakan bentuk pengakuan dan

apresiasi terhadap komitmen serta konsistensi dalam menerapkan GCG secara berkelanjutan. Diharapkan bahwa perusahaan yang mengikuti CGPI dapat mematuhi ketentuan maupun peraturan yang berlaku, termasuk di bidang perpajakan. Namun, penilaian *corporate governance* oleh *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) pada 2020 menunjukkan Indonesia berada di peringkat terbawah. Skor tersebut mencerminkan kesadaran akan pentingnya penerapan GCG masih rendah. Dapat dikatakan bahwa di Indonesia tingkat kepatuhan terhadap peraturan, termasuk di bidang perpajakan, masih rendah dibandingkan dengan negara-negara Asia yang lain (Setyawan, 2021). Hasil riset tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Penilaian ACGA

No.	Negara	2012	2014	2016	2018	2020	Change
1	Australia	-	-	78	71	74	(+3)
2	Hongkong	66	65	65	60	63	(+3)
3	Singapore	69	64	67	59	63	(+4)
4	Taiwan	53	56	60	56	62	(+6)
5	Malaysia	55	58	56	58	59	(+1)
6	Japan	55	60	63	54	59	(+5)
7	India	51	54	55	54	58	(+4)
8	Thailand	58	58	58	55	56	(+1)
9	Korea	49	49	52	46	52	(+6)
10	China	45	45	43	41	43	(+2)
11	Philippines	41	40	38	37	39	(+2)
12	Indonesia	37	39	36	34	33	(-1)

Sumber : *Asian Corporate Governance Association*

Data Kementerian Keuangan mengungkapkan, WP yang melaporkan kerugian naik dari 5.199 WP badan (periode 2012-2016) menjadi hampir dua kali lipat yakni 9.496 WP badan (periode 2015-2019). Meskipun melaporkan kerugian, namun beberapa perusahaan tersebut masih beroperasi dan mengembangkan bisnis. Sri Mulyani menuturkan, masih banyak WP badan yang menggunakan skema penghindaran pajak. Di sisi lain, Indonesia belum memiliki instrumen komprehensif (www.iNews.id.https://iNews.id/finance).

Perilaku penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya strategi bisnis, karakteristik perusahaan, dan *good corporate governance*. Hasil penelitian Wardani dan Khoiriyah (2018), juga Windyarsari dkk (2019) menyatakan bahwa strategi bisnis

tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian Purba dkk. (2020), juga Kinasih dkk. (2021) mencatat bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, penelitian Siregar dan Widayawati (2016), juga Fatmawati dan Solikin (2017) mengenai karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak menemukan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tetapi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Lain halnya dengan Wardani dan Khoiriyah (2018), penelitian mereka mendapati bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, hasil penelitian oleh Purba dkk. (2020) menulis bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Di sisi lain, diketahui bahwa *good corporate governance* berpengaruh pada penghindaran pajak berdasarkan hasil penelitian Darmawan dan Sukartha (2014), juga Lestari dan Putri (2017).

Masih banyaknya WP Badan yang menggunakan skema penghindaran pajak dan belum bagusnya sistim di Idonesia untuk menangkal penghindaran pajak serta ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut membuat peneliti tertarik mengangkat kembali topik penghindaran pajak dengan menggunakan strategi bisnis, karakteristik perusahaan (likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan,) serta *good corporate governance* sebagai variabel independen. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah adanya penambahan pada variabel independen, sumber data penelitian, dan metode pengukuran pada variabel *good corporate governance*.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency theory ditimbulkan oleh konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen perusahaan selaku *agent* (Jensen & Meckling, 1976). *Agency theory* menyatakan bahwa adanya kontrak antara pihak pemberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang mendapatkan wewenang (*agent*) untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan pihak *principal*, dengan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada pihak *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Kepentingan antara *principal* dengan *agent* terkadang berlawanan sehingga terjadi ketidakseimbangan informasi dan memunculkan permasalahan yang disebut *agency problem* atau masalah keagenan (Lestari & Putri, 2017). Secara umum, teori agensi menjelaskan bahwa informasi yang didapatkan oleh *agent* lebih banyak dibandingkan dengan *principal* dan terjadi asimetri informasi. Dengan demikian, para pemegang saham (*principal*) harus bertindak tegas agar yang dilakukan *agent* benar-benar untuk tujuan kemakmuran *principal* (Setyawan, 2021).

Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak

Strategi bisnis adalah kemampuan perusahaan dalam menganalisis lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Strategi bisnis yang dijalankan dan diterapkan berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Higgins et al., 2011). Secara garis besar, penelitian tentang hubungan strategi bisnis dan penghindaran pajak berfokus pada strategi *defender* dan strategi *prospecter* karena keduanya memiliki karakter bertolak belakang. Hasil penelitian membuktikan bahwa *prospecter* cenderung lebih melakukan penghindaran pajak dibandingkan *defender*.

Penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan proksi CETR. CETR memiliki makna keterbalikan dari penghindaran pajak. Nilai CETR rendah menggambarkan tingginya tingkat

penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, ketika strategi bisnis meningkat, maka indikasi pada CETR turun yang memiliki makna tingginya tingkat penghindaran pajak. Hasil penelitian Purba dkk. (2020), juga Kinasih dkk. (2021) menemukan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban lancar dengan aset lancar. Likuiditas dihitung dengan membagi hutang lancar dengan aset lancar atau sering disebut *current ratio* (CR). Apabila CR tinggi, berarti perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk mengembalikan hutang lancar yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi tidak akan kesulitan membayar kewajiban jangka pendeknya, termasuk kewajiban membayar pajak.

Penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan proksi CETR. CETR memiliki makna keterbalikan dari penghindaran pajak. Nilai CETR rendah menggambarkan tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, ketika likuiditas meningkat, maka indikasi pada CETR naik yang memiliki makna rendahnya penghindaran pajak. Menurut hasil penelitian Siahaan (2005) serta Pasaribu dan Mulyani (2019) likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan rasio *Return On Asset*

(ROA). Semakin tinggi tingkat ROA perusahaan, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan (Kinasih dkk., 2021). Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi (Siregar & Widyawati, 2016). Bersumber pada *agency theory*, manajer akan berusaha melakukan pengelolaan beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja akibat berkurangnya nilai pendapatan dan beban pajak.

Penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan proksi CETR. CETR memiliki makna keterbalikan dari penghindaran pajak. Nilai CETR rendah menggambarkan tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, ketika profitabilitas meningkat, maka indikasi pada CETR turun yang memiliki makna tingginya penghindaran pajak. Hasil penelitian Kurniasih dan Sari (2014), Rinaldi dan Cheisviyanny (2015), Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak.

Leverage (tingkat pendanaan) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan (Wardani & Khoiriyah, 2018). *Leverage* dapat diukur dengan *debt to asset*, yaitu perbandingan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki. Beban bunga yang semakin tinggi memberikan pengaruh terhadap beban pajak yang disetorkan (Darmawan & Sukartha, 2014), hal ini disebabkan biaya bunga pinjaman dapat digunakan sebagai pengurang pajak.

Penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan proksi CETR. CETR memiliki makna keterbalikan dari penghindaran pajak. Nilai CETR rendah menggambarkan tingginya tingkat

penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, ketika *leverage* meningkat, maka indikasi pada CETR naik yang memiliki makna rendahnya penghindaran pajak. Hasil penelitian Mulyani dkk. (2014), Lestari dan Putri (2017), juga Fadrianto dan Mulyani (2018) mendapati *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

H₄ : Leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengelompokkan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan *total asset*, *log size*, dan sebagainya (Hormati, 2009). Besar kecilnya perusahaan dapat memengaruhi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan kegiatan perusahaan dengan berbagai kondisi. Kecenderungan melakukan penghindaran pajak ini disebabkan perusahaan berukuran besar memiliki sumber daya yang lebih unggul dibanding perusahaan yang berukuran kecil dalam melakukan pengelolaan beban pajak. Hal tersebut sangat diperlukan perusahaan agar dalam pengelolaan pajak dapat maksimal untuk menekan beban pajaknya.

Penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan proksi CETR. CETR memiliki makna keterbalikan dari penghindaran pajak. Nilai CETR rendah menggambarkan tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, ketika ukuran perusahaan meningkat, maka indikasi pada CETR turun yang memiliki makna tingginya penghindaran pajak. Penelitian ini merujuk pada temuan Surbakti (2012), Darmawan dan Sukartha (2014), Siregar dan Widyawati (2016), Fatmawati (2017), Okrayanti dan Utomo (2017), serta Wardani dan Khoiriyah (2018) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan

demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

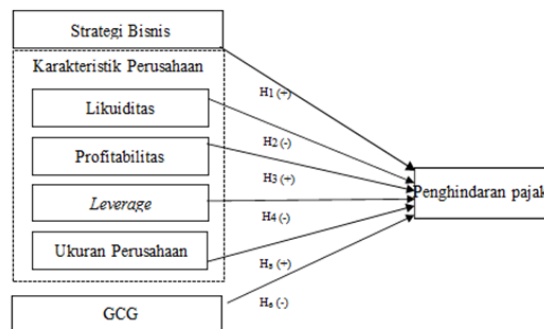
Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak

Agency theory mendorong munculnya konsep *good corporate governance* (GCG) yang diharapkan mampu meminimalkan masalah keagenan pada perusahaan. GCG diterapkan dengan prinsip transparan dan prinsip pertanggungjawaban (Lestari & Putri, 2017). GCG telah mendapatkan perhatian serius di Indonesia. Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak membuktikan bahwa *corporate governance* belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia (Maharani & Suardana, 2014). Pengukuran *corporate governance* pada penelitian ini berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yaitu skor penilaian yang telah dibuat oleh IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*). Perusahaan yang memiliki skor bagus dari CGPI mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang bagus termasuk dalam hal pengelolaan sistem perpajakan.

Penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan proksi CETR. CETR memiliki makna keterbalikan dari penghindaran pajak. Nilai CETR rendah menggambarkan tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, ketika GCG meningkat, maka indikasi pada CETR turun yang memiliki makna rendahnya penghindaran pajak. Penelitian Darmawan dan Sukartha (2014), serta Lestari dan Putri (2017) menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : *Good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Model penelitian yang digunakan di sini dapat digambarkan sebagai berikut:



METODOLOGI PENELITIAN

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Desain penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Adapun data yang digunakan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 serta laporan CGPI tahun 2015-2019. Data tersebut diperoleh dari [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan www.iicg.org. Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 23.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk peringkat CGPI dan BEI tahun 2015-2019. Untuk mempermudah dalam menentukan sampel, digunakan *purposive sampling* sebagai teknik penarikan sampel. Perusahaan yang dijadikan sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk peringkat CGPI tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang masuk peringkat CGPI dan terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang tidak memiliki kompensasi rugi fiskal, agar tidak menyebabkan distorsi dalam pengukuran penghindaran pajak (Richardson & Lanis, 2007)

4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisasi beban pajak perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016). Pada penelitian ini penghindaran pajak diproksikan dengan rasio *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Tingkat penghindaran pajak yang rendah digambarkan dengan nilai CETR yang tinggi, sedangkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi ditunjukkan oleh nilai CETR yang rendah. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Strategi Bisnis

Strategi bisnis merupakan salah satu keputusan yang dirancang oleh manajer sebelum pelaksanaan proses bisnis. Secara garis besar, penelitian terkait strategi bisnis terhadap penghindaran pajak berfokus pada strategi *defender* dan strategi *prospector* karena keduanya memiliki karakter bertolak belakang. Untuk memperoleh nilai strategi bisnis, penelitian ini mengikuti beberapa pengukuran yang digunakan oleh Higgins *et al.* (2011), yaitu:

- a. Kemampuan Produksi dan Distribusi Barang dan Jasa Secara Efisien

Thomas *et al.* (1991) menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk melakukan produksi dan distribusi barang dan jasa secara efisien merupakan hal penting bagi strategi bisnis perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam hal ini tercermin dalam rasio yang diukur dengan membandingkan jumlah pegawai dalam satu periode dengan jumlah penjualan selama satu periode. Persamaan tersebut dapat dihitung dengan cara:

$$\text{EMP/SALES} = \frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Ittner *et al.* (1997) menyampaikan bahwa perusahaan yang menganut strategi *prospector* mempunyai kesempatan tumbuh yang lebih besar daripada perusahaan yang menggunakan strategi *defender*. Tingkat pertumbuhan perusahaan diukur dengan persamaan berikut:

$$\text{MtoB} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\frac{\text{jumlah modal}}{\text{Jumlah saham}}}$$

- c. Pemasaran

Higgins *et al.* (2011) mengasumsikan bahwa *prospector* memiliki beban iklan yang lebih besar daripada *defender*. Pemasaran diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Market} = \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Penjualan}}$$

- d. Intensitas Aset Tetap

Pengukuran ini bertujuan melihat fokus perusahaan pada produksi asetnya, maka rasio yang lebih besar mencerminkan perusahaan *defender*. Persamaan intensitas aset tetap dapat diukur dengan rumus:

$$\text{PPEINT} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Pengukuran strategi bisnis menggunakan empat proksi. Untuk tiga proksi pertama (*EMP/SALES*, *MtoB*, dan *Market*), sampel perusahaan pada urutan kuintil teratas memperoleh skor 5, sampel perusahaan yang berada di bawahnya memperoleh skor 4, dan seterusnya. Skor untuk *PPEINT* adalah kebalikan dari tiga proksi pertama. Sampel perusahaan pada urutan kuintil teratas memperoleh skor 1, sampel perusahaan yang berada di bawahnya memperoleh skor 2, dan seterusnya. Skor tiap sampel perusahaan dijumlahkan terhadap semua proksi yang sudah diberi skor. Maksimum skor yaitu 20 (*prospector*) dan minimum skor yaitu 4 (*defender*). Berikut adalah cara

pemberian skor yang diurutkan sesuai dengan kuintil untuk sampel perusahaan.

Tabel 2
Skor Strategi Bisnis

EMP/SALES	MtoB	Market	PPEINT
5	5	5	1
TERTINGGI	TERTINGGI	TERTINGGI	TERTINGGI
4	4	4	2
3	3	3	3
2	2	2	4
1	1	1	5
TERENDAH	TERENDAH	TERENDAH	TERENDAH

Sumber: Higgins et al. (2011)

Pengukuran strategi ini selanjutnya menggunakan variabel *dummy*. Hasil untuk tiap perusahaan berbeda-beda. Kelompok dengan skor 4-12 merupakan strategi *defender*, sedangkan skor 12-20 merupakan strategi *prospector*.

Tabel 3
Kategori Strategi Bisnis

STRATEGY	Kode	Strategi yang Dipakai
Skor 4-12	0	<i>Defender</i>
Skor 13-20	1	<i>Prospector</i>

Sumber: Hasil analisis data, 2022

Likuiditas

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi, 2011). Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Perhitungan *current ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas

Pada penelitian ini tingkat profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) karena ROA bersifat menyeluruh dan komprehensif. Menurut Saputri dkk. (2020) rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan. ROA dirumuskan dengan persamaan

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Menurut Lestari dan Putri (2017) *leverage* menjelaskan seberapa besar perusahaan memiliki total hutang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Hal ini bertujuan agar kebijakan

pendanaan perusahaan dapat diketahui. *Leverage* diukur dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Pertimbangan ini digunakan karena total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar. (Siregar & Widyawati, 2016). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari nilai buku total nilai aset yang dirumuskan:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) adalah pedoman yang digunakan seluruh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Kinasih dkk., 2021). GCG pada penelitian ini menggunakan hasil pemeringkatan CGPI berupa laporan yang telah diterbitkan melalui situs www.iicg.org. Sistematisasi penilaian CGPI terdiri dari empat tahapan, yaitu *self-assessment*, sistem dokumentasi, penilaian makalah, dan observasi. Hasil penilaian empat tahapan tersebut digunakan untuk pemeringkatan CGPI yang berupa rekapitulasi skor penilaian.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas,, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

- Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu

- analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
- Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah pada model regresi ditemukan korelasi antarvariabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 10% dan nilai *VIF* < 10. Jadi, nilai *tolerance* < 10% dan *VIF* > 10 menunjukkan adanya kasus multikolinearitas.
 - Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansi di atas 5%.
 - Uji Autokorelasi bertujuan untuk menemukan apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di CGPI dan BEI pada 2015-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun perusahaan yang dapat dijadikan sampel sesuai kriteria yang ditentukan sebanyak 52 amatan.

Tabel 4
Hasil Kriteria Sampel

No	Kriteria	Tahun					Jumlah
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Perusahaan yang masuk peringkat CGPI 2015-2019	30	34	38	35	29	166
2	Perusahaan yang masuk peringkat CGPI namun tidak terdaftar di BEI 2015-2019	(16)	(19)	(25)	(23)	(20)	(103)
3	Perusahaan yang memiliki nilai laba negatif	(2)	(1)	(1)	(1)	-	(5)
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan mata uang asing	-	(1)	-	-	-	(1)
Jumlah data		12	13	12	11	9	57
Outlier		(1)	(2)	(1)	(1)	-	(5)
Data yang dapat diolah		11	11	11	10	9	52

Sumber: Hasil analisis data, 2022

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas dilakukan dengan melihat angka signifikan dari *Kolmogorov-Smirnov test*. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* melalui pengukuran tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Data bisa dikatakan berdistribusi normal bila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 5%. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,060.
- Uji Multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model persamaan regresi dan dapat digunakan dalam penelitian. Nilai seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10. Hal ini berarti tidak ditemukan korelasi antarvariabel bebas (independen) dalam model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
STRATEGI BISNIS	0,665	1,504	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,260	3,848	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,646	1,548	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	0,616	1,623	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,128	7,808	Tidak terjadi multikolinearitas
GCG	0,228	4,387	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil analisis data, 2022

- Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan uji glejser yaitu jika tingkat signifikansi di atas 5% atau 0,05, Hasil uji menunjukkan model regresi pada penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas. Hal ini karena nilai signifikansi pada tiap-tiap variabel independen menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 atau di atas 5%.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
STRATEGI BISNIS	0,572	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,363	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,143	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LEV	0,273	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0,711	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GCG	0,288	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil analisis data, 2022

- d. Uji Autokorelasi pada penelitian ini melalui *Runs Test*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat Asymp.Sig (2-tailed) uji *Runs Test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi melalui *Runs Test* diketahui bahwa nilai yang terdapat dalam Asymp.Sig (2- tailed) sebesar 0,161 atau lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,161

Sumber : Hasil analisis data, 2022

Pengujian Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar variabel independen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Square* (Ghozali, 2016). Dari hasil uji disimpulkan bahwa nilai *adjusted R-square* sebesar 0,202 yang berarti pengaruh strategi bisnis, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan serta GCG sebesar 20,2%, sedangkan 79,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model pada penelitian ini.
- b. Uji Signifikansi F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil uji diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,145 dengan probabilitas 0,012. Karena nilai F-hitung lebih

besar dari F-tabel serta nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, serta GCG secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

- c. Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara kedua variabel. Tabel 8 menunjukkan hasil dari uji parsial sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	β	t	Sig	Keterangan
STRATEGI BISNIS	-0,834	-2,065	0,045	Signifikan
CR	-1,982	-4,268	0,000	Signifikan
ROA	0,129	1,726	0,091	Tidak Signifikan
LEV	-0,114	-0,136	0,892	Tidak Signifikan
SIZE	-0,809	-3,096	0,003	Signifikan
GCG	0,171	2,580	0,013	Signifikan

Sumber : Hasil analisis data, 2022

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh strategi bisnis, likuiditas, ukuran perusahaan, dan GCG. Sementara untuk variabel profitabilitas dan *leverage* tidak signifikan.

Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh strategi bisnis terhadap penghindaran pajak. Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa strategi bisnis memiliki nilai t-statistik sebesar -2,065 dengan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ dan koefisien β sebesar -0,834 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan strategi bisnis berpengaruh signifikan negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh likuiditas yang diprosikan CR terhadap penghindaran pajak. Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa likuiditas memiliki nilai t-statistik sebesar -4,268 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. dan koefisien β

sebesar -1,982 dengan arah negatif. Meskipun pada Tabel 8 likuiditas menunjukkan hasil signifikan negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan sehingga disimpulkan hipotesis 2 ditolak.

Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas yang diprosikan ROA terhadap penghindaran pajak. Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai t-statistik sebesar 1,726 dengan nilai signifikansi $0,091 > 0,05$. dan koefisien β sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CETR atau penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 3 ditolak.

Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa *leverage* memiliki nilai t-statistik sebesar -0,136 dengan nilai signifikansi $0,892 > 0,05$. dan koefisien β sebesar -0,114. Hal ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap CETR atau penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 4 ditolak.

Pengujian Hipotesis 5

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan/SIZE terhadap penghindaran pajak. Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t-statistik sebesar -3,096 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. dan koefisien β sebesar -0,809 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 5 diterima.

Pengujian Hipotesis 6

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh GCG terhadap penghindaran pajak. Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa GCG memiliki nilai

t-statistik sebesar 2,580 dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. dan koefisien β sebesar 0,171 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan GCG berpengaruh signifikan positif terhadap CETR atau berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 6 diterima.

Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian strategi bisnis terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa variabel strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap CETR atau penghindaran pajak. Strategi bisnis yang telah diukur dan diolah menunjukkan arah nilai koefisien negatif. Arah negatif pada penelitian ini menjelaskan proksi CETR. Semakin turun atau rendahnya nilai CETR menggambarkan tingginya tingkat praktik penghindaran pajak pada perusahaan. Dengan demikian, pada penelitian ini adanya peningkatan strategi bisnis akan meningkatkan penghindaran pajak. Hal tersebut diperkuat dengan hasil strategi bisnis yang sudah diolah, terbukti beberapa perusahaan menerapkan strategi *prospector*.

Penelitian Higgins *et al.* (2011) menyimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi *prospector* lebih cenderung melakukan penghindaran pajak dibandingkan perusahaan dengan strategi *defender*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Faradiza (2019) dan Kinasih dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa strategi perusahaan berpengaruh negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad (2012) serta Wardani dan Khoiriyah (2018) yang menyatakan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian likuiditas yang diprosikan dengan CR menunjukkan

bahwa variabel ini memiliki pengaruh terhadap CETR atau penghindaran pajak. Likuiditas yang telah diukur dan diolah menunjukkan arah nilai koefisien negatif. Arah negatif pada penelitian ini menjelaskan proksi CETR. Peningkatan likuiditas akan meningkatkan penghindaran pajak karena nilai CETR rendah. Jadi, H_2 yang telah dirumuskan ditolak. Perusahaan dengan tingkat rasio likuiditas tinggi menggambarkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi di sisi lain juga menggambarkan kurang produktifnya aset lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dapat memengaruhi manajer dalam membuat keputusan.

Oleh karena itu, perusahaan akan menjaga tingkat likuiditasnya agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendapat kepercayaan oleh pihak penyedia dana (Alam & Fidiana, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Hakim (2021), Maisyita (2021), Suhaidar dkk (2022) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin besar juga tindakan penghindaran pajaknya. Namun, penelitian ini tidak selaras dengan temuan Fatmawati dan Solikin (2017), juga Sembiring dan Hutabalian (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terhadap penghindaran pajak mempunyai nilai koefisien sebesar 0,129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,091. Nilai *sign* probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian H_3 yang telah dirumuskan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CETR atau penghindaran pajak. Meskipun

kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba masih rendah, perusahaan tersebut memiliki kesadaran dalam membayar beban-beban yang dimiliki termasuk beban pajak. Praktik penghindaran pajak tidak dilakukan karena dapat menimbulkan berbagai risiko yang merugikan perusahaan (Alfarizi dkk., 2021). Hasil ini sesuai dengan penelitian Alfina dkk. (2018), Sugitha dan Supadmi (2016), Fatmawati dan Solikin (2017), Artinasari dan Mildawati (2018) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap variabel penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien sebesar -0,114 dengan nilai signifikansi sebesar 0,892. Nilai signifikansi probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga H_4 yang telah dirumuskan ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap CETR atau penghindaran pajak. Jadi, besar atau kecilnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak menggunakan hutang untuk tujuan meminimalisasi atau mengurangi beban pajak, tetapi untuk membiayai operasional perusahaan (Suryani, 2020). Penelitian ini mendukung hasil penelitian Dewinta dan Setiawan (2016), Artinasari dan Mildawati (2018), Wardani dan Khoiriyah (2018), Pasaribu dan Mulyani (2019) serta Suryani (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap CETR atau penghindaran pajak. Diketahui nilai koefisiensi ukuran

perusahaan menunjukkan arah negatif. Arah negatif pada penelitian ini menjelaskan proksi CETR. Pada penelitian ini, besarnya ukuran perusahaan akan meningkatkan penghindaran pajak karena nilai CETR rendah. Jadi H_5 yang telah dirumuskan diterima. Ukuran perusahaan akan memengaruhi kemampuan manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan dengan berbagai kondisi yang dihadapi. Adanya sumber daya yang unggul pada perusahaan besar merupakan salah satu faktor tingginya tindakan penghindaran pajak (Fatmawati & Solikin, 2017). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Okrayanti dan Utomo (2017), Fatmawati dan Solikin (2017), Wardani dan Khoiriyah (2018), tetapi bertentangan dengan temuan Widodo dan Wulandari (2018), juga Noviyani dan Muid (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian, *good corporate governance* (GCG) memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Adapun nilai koefisien sebesar 0,171 menunjukkan arah positif. Arah positif pada nilai koefisien menjelaskan proksi CETR. Semakin meningkatnya nilai CETR menggambarkan rendahnya tindakan penghindaran pajak pada perusahaan. Sehingga H_6 yang telah dirumuskan diterima. Pada penelitian ini variabel GCG menggunakan skor CGPI yang diterbitkan oleh IICG. Sesuai dengan penelitian Darmawan dan Sukartha (2014), juga Lestari dan Putri (2017), penerapan GCG yang tepat akan memberikan pengawasan untuk setiap tindakan yang diambil oleh manajemen. Menurut *agency theory*, sikap *agent* yang agresif terhadap pajak dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan sehingga peran GCG dapat memaksa *agent* untuk tidak melakukan tindakan yang dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan (Lestari & Putri, 2017). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Wijayanti dkk. (2016) dan Purbowati

(2021) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan strategi bisnis, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara GCG berpengaruh signifikan positif terhadap CETR atau berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Selain itu, variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap CETR atau penghindaran pajak. Dengan demikian, hasil penelitian menjelaskan bahwa perusahaan yang masuk peringkat CGPI dan terdaftar di BEI tahun 2015-2019 memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (atau melakukan praktik penghindaran pajak).

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,202 atau 20,2% sedangkan sisanya 79,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi penghindaran pajak selain strategi bisnis, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan GCG. Penelitian yang akan datang disarankan agar menambahkan variabel penelitian lain yang terkait penghindaran pajak, seperti koneksi politik dan pertumbuhan penjualan.

Terdapat 103 perusahaan yang masuk peringkat CGPI, tetapi tidak terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan beberapa perusahaan tersebut tidak menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan yang mudah dan dapat diakses oleh umum. Jadi, tidak semua perusahaan yang terdaftar CGPI dapat dilakukan analisis. Untuk penelitian selanjutnya agar mencari data-data pendukung selain di BEI, seperti

menghubungi via email atau datang langsung ke perusahaan untuk memperoleh informasi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tersebut.

REFERENCES

- Agustina, T., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Intensitas Modal , Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak*. 425–437.
- Alam, M. H., & Fidiana. (2018). *Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Alfarizi, R. I., Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Transfer Pricing , Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance*. 2(1), 898–917.
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). *The Influence of Profitability , Leverage , Independent Commissioner , and Company Size to Tax Avoidance*. 2018(10), 102–106.
- Anggraeni, R. (2021). *Sri Mulyani Ungkap Banyak Perusahaan Gunakan Skema Penghindaran Pajak*. [www.inews.id. https://www.inews.id/finance/makro/sri-mulyani-ungkap-banyak-perusahaan-gunakan-skema-penghindaran-pajak](https://www.inews.id/finance/makro/sri-mulyani-ungkap-banyak-perusahaan-gunakan-skema-penghindaran-pajak)
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 95–189.
- Ariefiara, D., Utama, S., Wardhani, R., & Rahayu, N. (2015). *Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak, Bukti Empiris Di Indonesia*. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*.
- Asian Corporate Governance Association. 2018. *Corporate Governance Watch 2018 - Hard Decision*.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). *Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2001-2014*. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Atpetsi.or.id. (2016). *Memahami Arti Tax Avoidance*. [Www.Atpetsi.or.id. https://atpetsi.or.id/memahami-arti-tax-avoidance#](https://atpetsi.or.id/memahami-arti-tax-avoidance#) Lebih lanjut OECD mendeskripsikan tax,the spirit of the law)
- Ayopajak.com (2021). *Mengenal Apa Itu Tax Avoidance*. [www.ayopajak.com/tax-avoidance](https://ayopajak.com/tax-avoidance). <https://ayopajak.com/tax-avoidance-adalah>
- Brigham, & Houston. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 143–161. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Dewi, M. (2017). *Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas*

- untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. 1(2), 102–112.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
- Fadjar O.P. Siahaan. (2005). ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga Disertasi Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Kepatuhan ... Fadjar O.P. Siahaan. *ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga*, 266.
- Fadrianto, I. P., & Mulyani, S. D. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 72–78
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV Alfabeta.
- Faradiza, S. A. (2019). *Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak*. 4(1), 107–116.
- Fatmawati, O. R., & Solikin, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Substansi*, 1(1), 123–141.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Harjowiryo, M. (2019). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan bendahara pemerintah dalam penyeteroran pajak. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(3), 195–217.
- Higgins, D., Omer, T. C., & Phillips, J. D. (2011). Does a Firm's Business Strategy Influence its Level of Tax Avoidance? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1761990>
- Hormati, A. (2009). Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 288–298.
- IDX. (2021). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. www.idx.co.id. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Ittner, C. D., Larcker, D. F., & Rajan, M. V. (1997). The Choice Measures Bonus of in Performance Annual Contracts. *The Accounting Review*, 72(2), 231–255.
- Jayanto, P. Y. (2011). *Faktor-Faktor Ketidapatuhan Wajib Pajak*. 2(1), 48–61
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial

- behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali pers.
- Kemenkeu.go.id. (2021). *Data APBN*. www.kemenkeu.go.id. <https://www.kemenkeu.go.id/dataapbn>
- Kinasih, R. F. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jra*, 10(02), 47–57.
- Lestari, G. A. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2028–2054.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525–539.
- Maisyita, R. (2021). *Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Miles, R. E., Snow, C. C., Meyer, A. D., & Coleman, H. J. (1978). Organizational strategy, structure, and process. *Academy of Management Review*. *Academy of Management*, 3(3), 546–562.
- Mughal, M. M., & Akram, M. (2012). Reasons of Tax Avoidance and Tax Evasion: Reflections from Pakistan. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 4(4), 217–222. <https://doi.org/10.22610/jeb.v4i4.32>
- Muhammad, B. (2012). Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Perusahaan Terhadap Tingkat Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Universitas Indonesia*.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). *Pengaruh Return On Assets , Leverage , Ukuran Perusahaan , Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan*. 8(36), 1–11.
- Okrayanti, T. Y., Utomo, S. W., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 804–817.
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 211–217. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1996>
- Paylosa, F. (2014). Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri Padang*, Volume 9,(1), 1–20.
- Purba, E. L. D., Yuniar, T. Y., & Simanullang, R. S. (2020). *Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)*. 8(5),
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi*

- Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 61–76.
- Resmi, Siti. (2019). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Penerbit Salemba Empat.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>
- Rinaldi, & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SENMA)*, <http://fe.unp.ac.id/>
- Saefullah, E., Listiawati, & Abay, P. M. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada XL Axiata. Tbk dan Pt Indosar Ooredoo. Tbk. periode 2011-2016 yang terdaftar di BEI*
- Sapitri, E. (2018). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan* (Vol. 13, Issue 1).
- Saputri, S. M., Hariyanti, W., & Harjito, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Hutang. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 83–96. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.18332>
- Sartori, N. (2008). *Effects Of Strategic Tax Behaviors On Corporate Governance*.
- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaanproperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019 Yan*. 8(1).
- Setyawan, S. (2021). Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg): Pengaruh Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akademi Akuntansi*,
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- Suhaidar, Erwandy, Ridwan, M. Q., & Sitorus, B. (n.d.). *Pengaruh Financial Distress, Likuiditas, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate*. 35.
- Supadmi, N. L., & Sugitha, I. M. Y. P. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Pada Tindakan Penghindaran Pajak*. 17, 1311–1341.
- Surbakti, T. A. V. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, 1–93.
- Suryani. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak*. 5(1), 83–98.
- Thomas, A. S., Litschert, R. J., & Ramaswamy, K. (1991). *The Performance Impact of Strategy-Manager Coalignment: An Empirical Examination* Author(s): Anisya S. Thomas, Robert J. Litschert and Kannan Ramaswamy Published by: Wiley Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/2486523> References Linked reference. 12(7), 509–522.
- Wardani, D. K., & Kusuma, I. W. (2012). Is Earnings Management Informational Or Opportunistic: Evidence From Asean Countries.

*Gajah Mada International Journal
Of Business*

- Wardani, & Khoiriyah. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36. <http://ejournalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/283>
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei*. 3(1), 49–58.
- Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. 19(01), 152–173.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Gcg Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO –*, 2337–4349.
- Windyasari, N. K., Harimurti, F., & Suharno. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis, Karakter Eksekutif, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*, 70(8), 827–838.
- Yulfaida, D. (2012). *Pengaruh Size Profitabilitas, Profile, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.